

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pada studi ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

A. Karakteristik Obyek Wisata dan Karakteristik Wisatawan yang Mengunjungi Kota Batu

Karakteristik obyek wisata di Kota Batu ditinjau dari aspek atraksi wisata, aksesibilitas, infrastruktur, *linkages*, harga produk wisata, serta informasi dan promosi. Karakteristik obyek wisata yang terdapat di Kota Batu adalah sebagai berikut:

- Secara alamiah, Kota Batu merupakan kota pegunungan dengan lansekap pemandangan yang indah dan sesuai untuk tempat rekreasi pegunungan dan tempat peristirahatan yang cukup potensial.
- Letak Kota Batu yang berada pada lereng pegunungan dengan ketinggian antara 600 - 3.339 meter di atas permukaan laut membuat Kota Batu lebih sejuk dan dingin dari pada daerah sekitarnya, dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke Kota Batu.
- Keindahan tradisi budaya Kota Batu dapat dilihat pada pentas tarian khas Kota Batu yaitu Tari Sembrana, serta kehidupan sehari-hari masyarakat Batu yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani (buah dan sayur).
- Peninggalan sejarah di Kota Batu merupakan sisa historis perang pada masa lampau baik pada masa kerajaan maupun pada masa penjajahan, berupa Candi Supo Songgoriti, Goa Jepang Cangar, Goa Jepang di Coban Talun, dan Wisma Bimasakti yang terdapat pada Taman Rekreasi Selecta.
- Masyarakat Kota Batu secara keseluruhan memiliki sikap yang ramah terhadap wisatawan yang berkunjung ke objek-objek wisata yang terdapat di kotanya.
- Aksesibilitas menuju obyek wisata di Kota Batu didukung dengan jaringan jalan aspal yang dilengkapi dengan penunjuk arah dan rambu peringatan, juga didukung sarana transportasi umum.
- Sarana pariwisata di Kota Batu yang terdiri dari sarana pokok, sarana pelengkap, dan sarana pendukung secara umum sudah tergolong lengkap dan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu.

- Secara umum infrastruktur pariwisata baik prasarana perekonomian maupun prasarana sosial sudah tersedia pada tiap obyek wisata.
- *Linkage* pariwisata Kota Batu, baik *forward linkage* maupun *backward linkage* belum begitu baik.
- Harga produk wisata di Kota Batu tergolong murah dan dapat dijangkau wisatawan. Namun harga untuk obyek wisata minat khusus masih tinggi dan hanya bisa dinikmati kalangan atas.
- Kegiatan promosi untuk memperkenalkan pariwisata Kota Batu dilakukan dengan berbagai cara, seperti dengan pendirian Kantor Pusat Informasi Pariwisata Kota Batu, pembuatan *link/ website* wisata, penyebaran informasi wisata melalui media leaflet, brosur dan booklet, mempromosikan Kota Batu melalui media cetak dan elektronik, serta memasang *billboard* yang menggambarkan daya tarik Kota Batu.

Karakteristik wisatawan yang datang ke Kota Batu adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 1 Karakteristik Wisatawan

No.	Variabel	Karakteristik Wisatawan
1.	Umur wisatawan	15-25 tahun sebanyak 51%; 26-36 tahun sebanyak 20%, 37-47 tahun sebanyak 14%, 48-58 tahun sebanyak 12%; >58 tahun sebanyak 3%.
2.	Jenis kelamin	Laki-laki sebesar 54%, sedangkan sisanya sebesar 46% berjenis kelamin perempuan
3.	Latar belakang pendidikan	SMA sebesar 49%, S1 sebanyak 32%, Pascasarjana sebanyak 8%, Diploma sebanyak 7% dan SMP sebanyak 4%
4.	Jenis pekerjaan	Pelajar/mahasiswa sebesar 34%; swasta/wiraswasta sebanyak 30%; PNS/ABRI sebanyak 25%; ibu rumah tangga sebanyak 4%; pensiunan/purnawirawan sebanyak 3%, lainnya sebanyak 4%
5.	Penghasilan per bulan	Rp 1.000.000,- s/d Rp 2.000.000,- sebesar 38%; Rp 2.000.000,- s/d Rp 3.000.000,- sebanyak 32%; Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,- sebanyak 12%, di atas Rp 3.000.000,- sebanyak 11%.; kurang dari Rp 500.000,- sebanyak 7%.
6.	Asal tempat tinggal	Propinsi Jawa Timur sebesar 88%, luar Propinsi Jawa Timur sebesar 8%, Kota Batu sebesar 4%.
7.	Akomodasi yang digunakan	Villa sebesar 42%, penginapan sebesar 28%, hotel sebesar 22%, rumah teman/keluarga sebesar 8%
8.	Tujuan perjalanan	Berlibur sebesar 79%, mengunjungi teman/saudara sebesar 6%, pertemuan/bisnis sebesar 4%, pengobatan sebesar 1%, dan lain-lain seperti penelitian, diklat organisasi, dan survei sebesar 10%
9.	Moda transportasi	38% menggunakan sepeda motor, 33% menggunakan mobil pribadi, 17% menggunakan kendaraan sewaan, 6% menggunakan kendaraan umum, 6% menggunakan moda transportasi lainnya
10.	Lama waktu perjalanan	33% membutuhkan waktu 1-2 jam, 21% membutuhkan waktu 0,5-1 jam, 17% membutuhkan waktu 2-3 jam, 16% membutuhkan waktu lebih dari 4 jam, 13% membutuhkan waktu selama 3-4 jam
11.	Jumlah pengeluaran	26% mengeluarkan biaya Rp 20.000,- s/d Rp 40.000,-; 24% mengeluarkan biaya Rp 40.000,- s/d Rp 60.000,-; 19% mengeluarkan biaya Rp 60.000,- s/d Rp 80.000,-; 14% wisatawan mengeluarkan biaya kurang dari Rp 20.000,-; 10% wisatawan mengeluarkan biaya Rp 80.000,- s/d Rp 100.000,-; 7% mengeluarkan biaya lebih dari Rp 100.000,-.
12.	Teman perjalanan	42% datang bersama teman, 33% datang bersama keluarga, 25% datang bersama rekan kerja
13.	Cara mengatur perjalanan wisata	68% diorganisir sendiri, 16% diorganisir keluarga, 8% diorganisir oleh sekolah, 4% diatur kantor, 4% diorganisir biro perjalanan wisata.
14.	Asal informasi	Teman/keluarga sebanyak 63%, brosur/selebaran sebanyak 17%, perusahaan/

No.	Variabel	Karakteristik Wisatawan
	obyek wisata	kantor sebanyak 8%, biro perjalanan wisata sebanyak 7%, Koran/majalah sebanyak 4%, lain-lain sebanyak 1%.
15.	Kesan	Puas sebanyak 71%; kurang puas sebanyak 29%.

B. Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Faktor Daya Tarik Wisata Kota Batu

Berdasarkan hasil analisis IPA, diketahui tingkat kepentingan dan kepuasan faktor-faktor yang menjadi daya tarik wisata Kota Batu sebagai berikut:

Tabel 5. 2 Rangkuman Hasil IPA pada Tiap Klasifikasi Obyek Wisata

No.	Klasifikasi Obyek Wisata	Prioritas Utama	Prioritas Rendah	Berlebihan	Lanjutkan Prestasi
1.	Alam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitas rekreasi ▪ Prasarana transportasi ▪ Sarana transportasi ▪ Prasarana perekonomian ▪ Prasarana sosial ▪ <i>Forward linkage</i> ▪ <i>Backward linkage</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebudayaan ▪ Sejarah ▪ Sarana pokok kepariwssataaan ▪ Sarana pelengkap kepariwisataan ▪ Sarana penunjang kepariwisataan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumberdaya manusia 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keindahan alam ▪ Iklim atau cuaca ▪ Harga produk wisata ▪ Informasi dan promosi
2.	Budaya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitas rekreasi ▪ <i>Forward linkage</i> ▪ <i>Backward linkage</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebudayaan ▪ Sejarah ▪ Sarana pelengkap kepariwisataan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ - 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keindahan alam ▪ Iklim atau cuaca ▪ Sumberdaya manusia ▪ Prasarana transportasi ▪ Sarana transportasi ▪ Sarana pokok kepariwisataan ▪ Sarana penunjang kepariwisataan ▪ Prasarana perekonomian ▪ Prasarana sosial ▪ Harga produk wisata ▪ Informasi dan promosi
3.	Minat Khusus	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitas rekreasi ▪ Sarana transportasi ▪ Sarana penunjang kepariwisataan ▪ <i>Forward linkage</i> ▪ <i>Backward linkage</i> ▪ Harga produk wisata ▪ Informasi dan promosi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sejarah ▪ Sarana pelengkap kepariwisataan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sarana pokok kepariwisataan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keindahan alam ▪ Iklim atau cuaca ▪ Kebudayaan ▪ Sumberdaya manusia ▪ Prasarana transportasi ▪ Prasarana perekonomian ▪ Prasarana sosial

C. Arahan Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Faktor Daya Tarik Wisata

Strategi pengembangan pariwisata Kota Batu yaitu *Stable Growth Strategy*, yaitu strategi pertumbuhan stabil, dimana pengembangan sebaiknya dilakukan secara bertahap dan target disesuaikan dengan kondisi. Strategi pertumbuhan stabil diaplikasikan dalam dua tahap, yaitu tahap pengembangan (*developing*) dan tahap pemantapan (*stabilizing*).

1. Arahan Pengembangan Atraksi Wisata

ODTW Alam

a. Tahap Pengembangan (*developing*)

- Pemeliharaan kelestarian daerah topografi curam (perbukitan) dengan pengaturan guna lahan untuk mengurangi ancaman bencana longsor;
- Penambahan kegiatan wisata yang berbasis pada alam seperti *out bond* dan hiking pada obyek wisata Pemandian Air Panas Cangar, Air Terjun Coban Talun, dan Air Terjun Coban Rais;
- Penambahan fasilitas wisata, misalnya berupa gardu pandang dan *shelter* pada obyek wisata Pemandian Air Panas Cangar; serta WC Umum/Kamar ganti pada Air Terjun Coban Talun dan Coban Rais.

b. Tahap Pemantapan (*stabilizing*)

- Memelihara keindahan dan kesejukan alam Kota Batu melalui pelestarian hutan dan vegetasi yang ada, karena keindahan dan kesejukan alam Kota Batu merupakan daya tarik utama yang menarik minat wisatawan untuk datang ke Kota Batu.

ODTW Budaya

a. Tahap Pengembangan (*developing*)

- Melengkapi fasilitas wisata sesuai kebutuhan wisatawan supaya wisatawan merasa puas datang ke Kota Batu, misalnya berupa gardu pandang dan WC umum pada Kawasan Payung;
- Pemeliharaan kelestarian hutan untuk mengurangi ancaman bencana longsor, dan penambahan tanda peringatan rawan longsor untuk meningkatkan kewaspadaan wisatawan pada Kawasan Payung;

b. Tahap Pemantapan (*stabilizing*)

- Mengelola daya tarik wisata Kota Batu berupa kondisi alam yang indah, iklim yang sejuk, masyarakat yang ramah, dan lainnya, untuk menghadapi persaingan dengan kota lain dalam menarik minat wisatawan untuk datang.

ODTW Minat Khusus

a. Tahap Pengembangan (*developing*)

- Pemeliharaan kelestarian daerah topografi curam (perbukitan) dengan pengaturan guna lahan untuk mengurangi ancaman bencana longsor, terutama pada Kawasan Gunung Banyak;

- Menyediakan fasilitas rekreasi sesuai kebutuhan wisatawan, terutama pada lokasi obyek wisata yang belum berkembang, misalnya berupa WC umum pada lokasi kebun Wisata Petik apel Bumiaji.
- b. Tahap Pemantapan (*stabilizing*)
 - Mengelola daya tarik wisata Kota Batu berupa kondisi alam yang indah, iklim yang sejuk, masyarakat yang ramah, dan lainnya, untuk menghadapi persaingan dengan kota lain dalam menarik minat wisatawan untuk datang.

2. Arahan Pengembangan Aksesibilitas

ODTW Alam

- a. Tahap Pengembangan (*developing*)
 - Peningkatan kondisi jaringan jalan, serta perbaikan jaringan jalan yang rusak. Pengembangan jalan bertujuan untuk membentuk suatu sistem jaringan yang berfungsi sebagai penghubung antar obyek wisata yang akan memberikan waktu tempuh yang lebih pendek. Pengembangan ini dilakukan terutama pada jaringan jalan yang menuju Air Terjun Coban Rais, Air Terjun Coban Talun, dan Kawasan Gunung Banyak.
 - Pengadaan sarana transportasi jarak pendek, misalnya berupa ojek, untuk menjangkau lokasi wisata yang tidak dilalui angkutan umum. Pengadaan sarana transportasi ini diperlukan untuk mempermudah wisatawan menuju lokasi Air Terjun Coban Rais dan Coban Talun.
- b. Tahap Pemantapan (*stabilizing*)
 - Perawatan sarana dan prasarana transportasi yang sudah ada untuk menunjang aksesibilitas menuju lokasi obyek wisata.

ODTW Budaya

- a. Tahap Pemantapan (*stabilizing*)
 - Mengembangkan moda transportasi jarak pendek, pada rute-rute wisata pendek. Moda transportasi tersebut bisa berupa dokar maupun becak. Pengembangan ini dapat dilakukan pada Taman Rekreasi *Jatim Park*, *Batu Night Spectacular*, dan Taman Rekreasi *Selecta*;
 - Perawatan sarana dan prasarana transportasi yang sudah ada untuk menunjang aksesibilitas menuju lokasi obyek wisata.

ODTW Minat Khusus

- a. Tahap Pengembangan (*developing*)

- Pengadaan angkutan *shuttle* yang melayani wisatawan dari lokasi yang dilewati jalur angkutan umum menuju obyek wisata. Hal ini dilakukan untuk mempermudah wisatawan yang menggunakan angkutan umum untuk menuju lokasi obyek wisata yang tidak dilalui angkutan umum. Pengembangan ini dapat dilakukan pada Kawasan Gunung Banyak, dan Wisata Petik Apel dan Sapi Perah Bumiaji.

b. Tahap Pemantapan (*stabilizing*)

- Perawatan sarana dan prasarana transportasi yang sudah ada untuk menunjang aksesibilitas menuju lokasi obyek wisata.

3. Arahan Pengembangan Fasilitas Pariwisata

a. Sarana pokok pariwisata

Berdasarkan hasil analisis karakteristik sarana wisata di Kota Batu, serta melihat pula hasil analisis IPA, keberadaan sarana pokok seperti hotel/penginapan, restoran, dan sarana pokok lain sudah dapat memenuhi kebutuhan wisatawan, sehingga tidak perlu adanya penambahan. Pengembangan sarana pokok pariwisata dilakukan melalui peningkatan kualitas pelayanan terhadap wisatawan yang berkunjung dengan mempertimbangkan keinginan dan kebutuhan wisatawan selama berada di Kota Batu.

b. Sarana pelengkap pariwisata

Sarana pelengkap pariwisata juga tidak diperlukan adanya penambahan. Hal ini dikarenakan posisi sarana pelengkap pada kuadran IPA adalah pada kuadran prioritas rendah, yang berarti dianggap kurang penting oleh wisatawan. Sehingga pengembangan sarana pelengkap pariwisata dilakukan melalui peningkatan kualitas pelayanan terhadap wisatawan.

c. Sarana pelengkap pariwisata

Pada beberapa lokasi obyek wisata tidak tersedia sarana penunjang pariwisata berupa sarana perdagangan dan cinderamata, namun penambahan sarana pelengkap pada lokasi tersebut tidak terlalu mendesak karena pada Kota Batu sudah tersedia sarana pelengkap yang mampu melayani kebutuhan wisatawan.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut di atas, maka pengembangan fasilitas pariwisata baik untuk ODTW alam, budaya maupun minat khusus hanya berupa tahap pemantapan, yaitu dengan meningkatkan pelayanan sarana pariwisata baik sarana pokok, pelengkap, maupun penunjang kepariwisataan untuk meningkatkan kenyamanan

wisatawan. Pelayanan fasilitas pariwisata dipusatkan pada pusat Kota Batu, yaitu di Kecamatan Batu.

4. Arahan Pengembangan Infrastruktur

ODTW Alam

a. Tahap Pengembangan (*developing*)

- Penyediaan prasarana sosial pada lokasi obyek wisata, misalnya berupa pelayanan kesehatan bagi wisatawan, dengan menyediakan berbagai macam obat-obatan pertolongan pertama.

b. Tahap Pemantapan (*stabilizing*)

- Peningkatan pelayanan jaringan komunikasi perlu dilakukan utamanya dilakukan pada daerah yang belum terlayani prasarana komunikasi. Pengembangan yang dilakukan berupa pengembangan menara BTS untuk memperkuat penerimaan sinyal telepon seluler pada daerah terpencil, seperti pada daerah sekitar obyek wisata Pemandian Air Panas Cangar, Air Terjun Coban Talun, dan Air Terjun Coban Rais.

ODTW Budaya

a. Tahap Pemantapan (*stabilizing*)

- Peningkatan pelayanan utilitas (air bersih, listrik, telepon) pada kawasan wisata:
 - Pengembangan prasarana listrik lebih difokuskan pada peningkatan pelayanan prasarana listrik dan pelayanan listrik untuk penerangan jalan menuju lokasi obyek wisata, khususnya pada obyek wisata yang beroperasi pada sore hingga malam hari seperti pada Pasar Wisata Alun-alun, Wisata Belanja Payung, dan Batu *Night Spectacular*.
 - Pengembangan jaringan air bersih dilakukan dengan peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan, sehingga akan memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk menikmati fasilitas yang diberikan obyek wisata.
 - Pengembangan sistem persampahan dilakukan dengan pengadaan bak-bak sampah maupun tempat pembuangan sampah yang dibedakan antara sampah basah dan sampah kering supaya mudah dalam penanganan selanjutnya. Selain itu juga dengan mengoptimalkan pelayanan persampahan yang sudah ada dengan perbaikan dan penataan lokasi bak sampah yang ada di pusat aktivitas wisatawan selama berada di obyek wisata.
- Penyediaan prasarana sosial pada lokasi obyek wisata, misalnya berupa:

- Pengembangan pelayanan kesehatan, dengan menyediakan P3K pada tiap obyek wisata;
- Penambahan fasilitas dan tenaga keamanan pada lokasi obyek wisata yang disesuaikan dengan kebutuhan obyek wisata, seperti pos jaga dan sekuriti;
- Peningkatan pelayanan keamanan dalam kegiatan wisata, melalui peningkatan kewaspadaan dan pengecekan terhadap fasilitas rekreasi (terutama fasilitas rekreasi yang memacu adrenalin pada Taman Rekreasi *Jawa Timur Park* dan *Batu Night Spectacular*) untuk menghindari resiko terjadinya kecelakaan.

ODTW Minat Khusus

- a. Tahap Pemantapan (*stabilizing*)
 - Peningkatan pelayanan prasarana sosial pada kawasan wisata, misalnya berupa:
 - Pengembangan pelayanan kesehatan, dengan menyediakan P3K pada tiap obyek wisata;
 - Pengadaan SAR (*Search and Rescue*) pada obyek wisata minat khusus yang berupa pendakian, yaitu pada Gunung Panderman.

5. Arahan Pengembangan Linkage

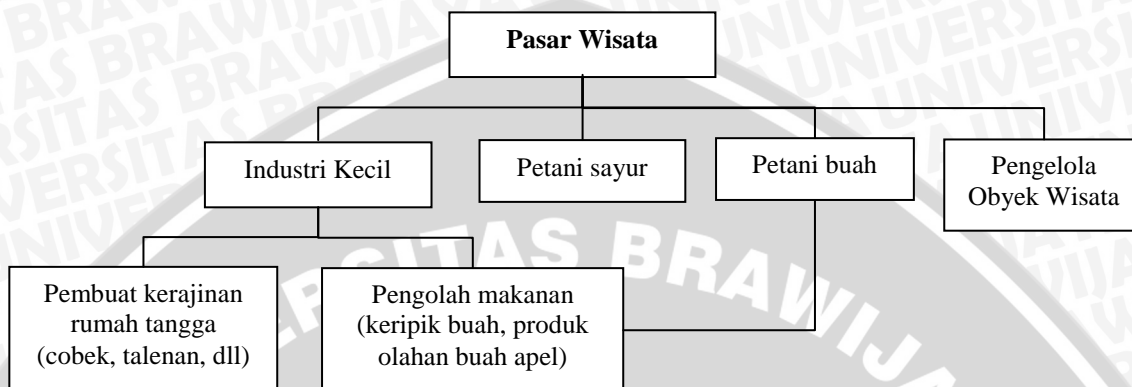
ODTW Alam

- a. Tahap Pengembangan (*developing*)
 - Mendirikan stan pusat informasi pariwisata Kota Batu di tempat-tempat kedatangan wisatawan/pintu gerbang kedatangan di luar Kota Batu, misalnya di Terminal Arjosari Malang, Bandara Abdurrahman Saleh, dan Stasiun Kota Baru Malang.
- b. Tahap Pemantapan (*stabilizing*)
 - Menempatkan poster, *booklet* dan *leaflet* mengenai Kota Batu dan obyek-obyek wisatanya di tempat-tempat wisata di Kota dan Kabupaten Malang, seperti Taman Rekreasi Sengkaling, Bendungan Selorejo-Ngantang, dan Kasembon *Rafting*.

ODTW Budaya

- a. Tahap Pengembangan (*developing*)
 - Mendirikan stan pusat informasi pariwisata Kota Batu di tempat-tempat kedatangan wisatawan/pintu gerbang kedatangan di luar Kota Batu, misalnya di Terminal Arjosari Malang, Bandara Abdurrahman Saleh, dan Stasiun Kota Baru Malang;

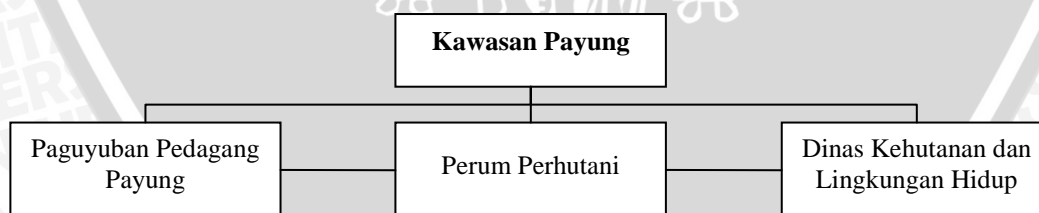
- Meningkatkan kerjasama antara berbagai sektor pendukung pariwisata untuk mendukung visi Kota Batu sebagai kota wisata, yang salah satunya diwujudkan dengan pengadaan pasar wisata di lokasi obyek wisata untuk memasarkan hasil industri kecil (misal hasil kerajinan, keripik buah, berbagai produk apel dan lain sebagainya)



Gambar 5. 1 Bagan Arah *Backward Linkage* Pengadaan Pasar Wisata

a. Peningkatan kerjasama antara berbagai pihak untuk menanggulangi ancaman rawan longsor, dengan jalan:

- Kerjasama antara pemerintah dengan pengelola obyek wisata yang berlokasi di daerah rawan longsor, yaitu Wisata Belanja Payung, untuk melakukan upaya pencegahan longsor seperti reboisasi, serta memberikan peringatan daerah rawan longsor kepada pengunjung supaya pengunjung waspada dan berhati-hati;
- Kerjasama antara pemerintah dengan penduduk supaya penduduk turut serta menjaga kelestarian lingkungan, dengan melakukan penghijauan bersama.



Gambar 5. 2 Bagan Arah *Backward Linkage* Penanggulangan Ancaman Rawan Longsor pada Daerah Payung

b. Tahap Pemantapan (*stabilizing*)

- Menempatkan poster, *booklet* dan *leaflet* mengenai Kota Batu dan obyek-obyek wisatanya di tempat-tempat wisata di Kota dan Kabupaten Malang, seperti Taman Rekreasi Sengkaling, Bendungan Selorejo-Ngantang, dan Kasembon Rafting;

- Menawarkan berbagai keunggulan Kota Batu seperti keindahan alam, iklim dan cuaca yang sejuk serta masyarakat yang ramah, serta kelengkapan prasarana perekonomian dan prasarana sosial kepada investor untuk investasi di bidang pariwisata.

ODTW Minat Khusus

a. Tahap Pengembangan (*developing*)

- Mendirikan stan pusat informasi pariwisata Kota Batu di tempat-tempat kedatangan wisatawan/pintu gerbang kedatangan di luar Kota Batu, misalnya di Terminal Arjosari Malang, Bandara Abdurrahman Saleh, dan Stasiun Kota Baru Malang;
- Melakukan sosialisasi dan meningkatkan kerjasama antara berbagai sektor pendukung pariwisata untuk mendukung visi Kota Batu sebagai kota wisata, misalnya diwujudkan dengan “menjual” kegiatan budidaya pertanian seperti budidaya tanaman hias, budidaya buah apel, dan lain-lain menjadi sebuah aktivitas wisata yang mampu menarik minat wisatawan.



Gambar 5.3 Bagan Arahkan *Backward Linkage* Peningkatan Atraksi Wisata

b. Tahap Pemantapan (*stabilizing*)

- Menempatkan poster, *booklet* dan *leaflet* mengenai Kota Batu dan obyek-obyek wisatanya di tempat-tempat wisata di Kota dan Kabupaten Malang, seperti Taman Rekreasi Sengkaling, Bendungan Selorejo-Ngantang, dan Kasembon Rafting;
- Menawarkan berbagai keunggulan Kota Batu seperti keindahan alam, iklim dan cuaca yang sejuk serta masyarakat yang ramah, serta kelengkapan prasarana perekonomian dan prasarana sosial kepada investor untuk investasi di bidang pariwisata.

6. Arahan Pengembangan Harga Produk

ODTW Alam

- a. Tahap Pemantapan (*stabilizing*)
 - Mempertahankan harga produk wisata yang murah supaya tetap terjangkau oleh wisatawan, terutama wisatawan dari kalangan bawah.

ODTW Budaya

- a. Tahap Pemantapan (*stabilizing*)
 - Mempertahankan harga produk wisata yang terjangkau, namun juga sesuai dengan kualitas produk, musim dan tipe aktivitas yang dipilih, supaya dapat dinikmati oleh wisatawan dari berbagai kalangan.

ODTW Budaya

- a. Tahap Pengembangan (*developing*)
 - Penentuan harga produk wisata dibuat bervariasi, disesuaikan menurut kualitas produk, pelayanan, musim, tipe aktivitas yang dipilih, dan juga kelas paket wisata yang diambil/segmentasi wisatawan. Dengan demikian akan dapat menarik minat calon wisatawan tidak hanya dari kalangan atas, dan juga akan menghapus imej wisata minat khusus yang mahal dan hanya dapat dinikmati orang berduit.
- b. Tahap Pemantapan (*stabilizing*)
 - Mempertahankan harga produk wisata yang terjangkau, namun juga sesuai dengan kualitas produk, musim dan tipe aktivitas yang dipilih, supaya dapat dinikmati oleh wisatawan dari berbagai kalangan.

7. Arahan Pengembangan Informasi dan Promosi

ODTW Alam

- a. Tahap Pemantapan (*stabilizing*)
 - Peningkatan pelayanan pada obyek wisata untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan selama berada di Kota Batu, karena apabila mereka merasa nyaman maka mereka akan berminat untuk datang lagi dan bahkan menceritakan kelebihan Kota Batu kepada orang lain;
 - Meningkatkan kegiatan promosi wisata dengan berbagai media dan dengan menyertakan kemudahan-kemudahan menuju Kota Batu untuk menghadapi persaingan dengan kota lain dalam menarik minat wisatawan untuk datang, misalnya dengan:

- Pembuatan leaflet dan booklet yang berisi tentang obyek dan daya tarik wisata Kota Batu, informasi hotel dan restoran, peta wisata Kota Batu, serta informasi lain terkait pariwisata Kota Batu;
- Melakukan promosi melalui media massa, yaitu dengan memanfaatkan media massa cetak dan elektronik.

ODTW Budaya

a. Tahap Pemanjatan (*stabilizing*)

- Peningkatan pelayanan pada obyek wisata untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan, karena apabila mereka merasa nyaman maka mereka akan berminat untuk datang lagi dan bahkan menceritakan kelebihan Kota Batu kepada orang lain;
- Pembuatan leaflet dan booklet yang berisi tentang obyek dan daya tarik wisata Kota Batu, informasi hotel dan restoran, peta wisata Kota Batu, serta informasi lain terkait pariwisata Kota Batu;
- Pembuatan brosur perjalanan wisata, yaitu dengan memberikan data-data dan uraian yang menarik tentang perjalanan wisata yang ditawarkan, lengkap dengan rute, atraksi, akomodasi, kendaraan yang digunakan, harga, dan lain sebagainya;
- Pemasangan baliho, spanduk, poster, atau *billboard* yang menggambarkan daya tarik Kota Batu pada tempat-tempat strategis sehingga akan dapat menarik minat wisatawan untuk datang ke Kota Batu;
- Melakukan promosi melalui media massa, yaitu dengan memanfaatkan media massa cetak dan elektronik. Media cetak yang dapat digunakan berupa koran dan majalah, sedangkan media elektronik yang digunakan berupa televisi. Stasiun televisi yang digunakan tidak hanya stasiun TV lokal seperti Batu TV, ATV, Malang TV, dan JTV, namun juga stasiun TV nasional;
- Pengoptimalan pemanfaatan *link/ website* wisata dalam mempromosikan pariwisata di Kota Batu. Saat ini telah tersedia website yang berisi tentang obyek-obyek wisata di Kota Batu, fasilitas yang tersedia, daftar hotel dan restoran dan informasi lain yang berkaitan dengan wisata. Namun website tersebut jarang di *update* sehingga informasi yang tersedia kurang sesuai dengan yang ada di lapangan;
- Pengoptimalan kinerja Kantor Pusat Informasi Pariwisata dalam memberikan informasi wisata kepada wisatawan, juga dalam memberikan pelayanan pemandu wisata;

- Kerjasama antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu dengan pengelola obyek wisata serta penyedia jasa pariwisata lain seperti hotel, restoran dan biro perjalanan wisata dalam mempromosikan pariwisata Kota Batu. Media *leaflet*, *booklet* dan brosur juga bisa dititipkan di penyedia jasa pariwisata yang bersangkutan.

ODTW Budaya

a. Tahap Pengembangan (*developing*)

- Peningkatan pelayanan pada obyek wisata untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan;
- Pembuatan *leaflet*, *booklet* dan brosur perjalanan wisata yang berisi tentang obyek dan daya tarik wisata Kota Batu, akomodasi, kendaraan yang digunakan, harga, peta wisata Kota Batu, serta informasi lain terkait pariwisata Kota Batu;
- Pemasangan baliho, spanduk, poster, atau *billboard* yang menggambarkan daya tarik Kota Batu pada tempat-tempat strategis sehingga akan dapat menarik minat wisatawan untuk datang ke Kota Batu;
- Melakukan promosi melalui media massa, yaitu dengan memanfaatkan media massa cetak dan elektronik;
- Pengoptimalan pemanfaatan *link/ website* wisata dalam mempromosikan pariwisata di Kota Batu;
- Pengoptimalan kinerja Kantor Pusat Informasi Pariwisata dalam memberikan informasi wisata kepada wisatawan, juga dalam memberikan pelayanan pemandu wisata.
- Kerjasama antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu dengan pengelola obyek wisata serta penyedia jasa pariwisata lain seperti hotel, restoran dan biro perjalanan wisata dalam mempromosikan pariwisata Kota Batu. Media *leaflet*, *booklet* dan brosur juga bisa dititipkan di penyedia jasa pariwisata yang bersangkutan.

5.2. Saran

Dalam penelitian “Pengembangan Pariwisata Kota Batu Berdasarkan Faktor Daya Tarik Wisata” ini, masih terdapat beberapa keterbatasan. Salah satu keterbatasan tersebut yaitu penelitian ini hanya memberikan hasil akhir berupa arahan pengembangan pariwisata berdasarkan kondisi faktor daya tarik wisata., dan tidak memberikan arahan pengembangan pariwisata secara keseluruhan yang lebih kompleks. Oleh karena itu,

beberapa keterbatasan yang terdapat pada studi ini dapat digunakan dan disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

Saran bagi pemerintah setempat, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan Pemerintah Kota Batu dalam menyusun rencana pengembangan pariwisata Kota Batu dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengembangan pariwisata di Kota Batu tidak semata-mata untuk mencari keuntungan semaksimal mungkin, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek lingkungan.
2. Pengembangan produk wisata di Kota Batu juga perlu mempertimbangkan ekspektasi wisatawan, sehingga pengembangan lebih bermanfaat.
3. Perlu adanya kerjasama dari semua stakeholder pariwisata dalam upaya pengembangan pariwisata Kota Batu.

